**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut kodratnya, manusia adalah satu-satunya makhluk yang sejak lahir mendukung sifat labil, cenderung berubah. Secara fisik perubahan yang dimaksud tampak tidak berbeda dengan makhluk lain. Tetapi secara psikis perubahan yang luar biasa hanya terjadi pada diri manusia. Kunci kodrat pada perubahan itu ada pada tiga kekuatan psikis, yaitu *rasa*, *cipta* dan *karsa*. Ketiga-tiganya bersinergi, maka terbentuklah kesadaran. Atas kesadarannya itulah manusia membangun kemampuan subjektivitas dirinya agar bisa melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya. Kemampuan tersebut selanjutnya berfungsi menentukan sikap dan perilaku hidup, apakah harus mengikuti hukum alam ataukah harus mengatasinya.

Kondisi kodrat manusia seperti itu, menorong manusia untuk selalu melakukan segala perubahan yang bernilai bagi kelangsungan hidupnya. Upaya untuk menciptakan hal tersebut selanjutnya dikemas dalam suatu sistem manajemen yang kemudian disebut pendidikan. Jadi, melalui pendidikan manusia menciptakan bentuk-bentuk perubahan yang bernilai bagi pengembangan kelangsungan hidup.

Pengertian pendidikan dalam arti yang sederhana dan umum dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

1

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Aliran kontruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah proses seseorang aktif mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan sendiri. Proses membangun pengetahuan dan keterampilan harus berlangsung terus menerus dengan melibatkan semaksimal mungkin fisik dan mental siswa. Kemampuan tersebut memiliki implikasi penting bagi pembelajaran IPA atau sains yaitu bahwa pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi kemampuannya untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada bulan oktober 2013, pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, diperoleh bahwa keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas tersebut masih rendah. Hanya sekitar 25% siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelaran. Sedangkan siswa lainnya asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti mengobrol dan bercanda pada saat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana di dalam kelas menjadi kurang kondusif dan pembelajaran menjadi terganggu. Pada saat pembelajaran guru menggunakan model atupun pendekatan pembelajaran yang konvensional, yang menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak dengan pemberian konsep secara verbal kepada siswa. Pembelajaran tersebut cenderung bersifat hapalan sehingga kurang bermakna bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran Biologi pada materi keanekaragaman hayati, adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Dikarenakan model ini, mampu memberi kontribusi ataupun bekal kepada siswa, agar dapat hidup secara layak dalam lingkungan masyarakat.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran secara aktif, membangun pengetahuan melalui penyelidikan untuk memecahkan masalah berdasarkan tahapan-tahapan tertentu sehingga menggunakan pembelajaran ini. Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif juga melatih siswa dengan terbiasa selalu merancang proses yang dilakukan untuk mencapai produk-produk ilmiah. model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi saling membantu antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukriaty (2011) pada SMA Negeri 1 Binamu yang menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Urip Astika, Ketut Suma, dan Wayan Suawastra melakukan penelitian terhadap siswa, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBM) mampu meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, Rahmawati menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah yang signifikan antara mahasiswa yang diajarkan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran tradisional di Universitas Muslim Bireun. Selain itu Stepanus Sahaladan Abdus Samad, menyimpulkan bahwa hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah sebesar 26,75 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 20,65.

Model pembelajaran ini dapat memacu semangat para siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternative model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Tujuan yang ingin dicapai oleh model pembelajaran ini adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternativ pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, *“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Tamalatea”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sikap Ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Biologi siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?
3. Bagaimana sikap ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional ?
4. Bagaimana hasil Belajar Biologi siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional?
5. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Konvensional?
6. Bagaimana perbedaan Sikap Ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Konvensional?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicpai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sikap Ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Biologi siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil Belajar Biologi siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Hasil Belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Konvensional.
6. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan Sikap Ilmiah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Konvensional.
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan siswa lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan disekolah
2. Siswa lebih aktif belajar dan dapat memecahkan masalah di dalam masyarakat.
3. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran biologi melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM).
4. Menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.